

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam atau PAI pada dasarnya merupakan upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup Islam (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup serta kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islami), sikap hidup Islami, yang dimanifestasikan dalam keterampilan hidup sehari-hari.¹

Masyarakat Indonesia sekarang ini telah dilanda sebuah hegemoni dan pengaruh *imperialisme* dari negara lain yang terjadi pada aspek sosial, budaya, ekonomi, intelektual bahkan dalam aspek sains dan teknologi. Hal tersebut menjadi penyebab tumbuhnya nilai baru dalam sebuah kepribadian bangsa Indonesia dan pendidikan agama. Banyak manusia ataupun masyarakat yang berpandangan bahwa kesenangan hidup ataupun tujuan hidup dapat tercapai dan dapat dinikmati dengan banyaknya materi dan tingginya jabatan. Pandangan hidup seperti itu merupakan perilaku dan pola pikir yang salah, karena tolok ukur kebahagiaan yang hanya didasarkan pada kesenangan di dunia saja, tanpa memikirkan kehidupan yang lebih kekal dan abadi yaitu kehidupan akhirat.

Pandangan hidup yang salah tersebut telah merasuki pada diri setiap manusia, baik orang tua maupun pada diri anak, anak terdidik dengan pola pikir yang salah, bahkan pandangan yang salah tersebut ditunjang dengan

¹Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hlm. 262.

perkembangan teknologi yang dapat diakses dari kamar rumah sendiri. Oleh sebab itu, anak harus dibekali dengan pendidikan agama yang kokoh, yang sesuai dengan syariat agama Islam. Dampak era globalisasi yang timbul dan yang bersifat negatif dapat anak saring dengan suatu kesadaran yang tinggi atas pendidikan yang mereka peroleh baik dari bangku sekolah maupun luar sekolah. Pendidikan anak yang didasarkan pada pendidikan agama Islam dan tujuan agama Islam merupakan cara yang baik agar mereka berakhlak mulia.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menjelaskan tentang tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk manusia berakhlak mulia. Membentuk peserta didik memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama adalah tujuan pendidikan agama (PP No. 55 Tahun 2007 Bab II Pasal 2 ayat 2). UU dan PP tersebut menjadi pijakan dasar penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah guna mentransformasi pengetahuan agama kepada peserta didik, diinternalisasikan dan menjadi kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Prof. Dr. H. Mohtar Yahya, sesuai dengan tugas Rasulullah, yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia, untuk pemenuhan kebutuhan pekerjaan dan menempuh kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat, maka tujuan pendidikan agama Islam perlu diadakan, yaitu memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama Islam kepada anak didik dan membentuk budi pekerti yang luhur.²

²Muhaimin, dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung : Trigenda Karya, 1993), hlm. 164.

Merupakan kontribusi yang sangat besar yang dibutuhkan dari peran guru PAI untuk membangun fondasi agama Islam dan nilai-nilai yang tinggi pada diri pribadi anak didik, baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga menjadi anak yang berkarakter, beriman dan bertaqwa.

Penciptaan suasana interaksi kegiatan belajar mengajar atau (KBM) yang kondusif yang dapat memotivasi anak didik untuk giat belajar merupakan salah satu tugas guru. Oleh sebab itu, kemampuan dalam menyusun strategi pembelajaran adalah salah satu kemampuan guru yang sangat penting. Sebuah keberhasilan dan tidaknya guru dalam KBM tergantung penggunaan strategi pembelajaran itu sendiri, sehingga tujuan pembelajaran tiap kompetensi dasar (KD) yang dijabarkan ke dalam indikator dapat tercapai, cita-cita pendidikan mendorong anak didik untuk berfikir secara efektif, jernih, obyektif di dalam suasana bagaimanapun. Anak didik akan bertanggung jawab atas sikap dan kelakuannya, karena secara bebas tanpa paksaan mewujudkan cita-cita dan harapan hidupnya kedalam tindakan-tindakan yang nyata.

Strategi pembelajaran yang direncanakan sebelumnya dimaksudkan untuk memudahkan guru dalam usaha menegakkan kedisiplinan siswa dalam belajar sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah, sehingga siswa berkembang sesuai dengan fitrahnya.

Tujuan pendidikan Agama Islam dalam Standar Isi dan Standar Kelulusan PAI adalah untuk menghasilkan manusia yang berbudi pekerti, adil, jujur, saling menghargai, etis, harmonis, disiplin, dan produktif, baik secara sosial maupun personal. Dalam garis-garis besar program pengajaran atau (GBPP PAI),

Pendidikan agama Islam adalah untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam bimbingan kerukunan antar umat beragama di masyarakat dengan usaha secara sadar menyiapkan anak didik menghayati, memahami, menyakini dan mengamalkan melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, dan atau latihan.

Dari pengertian diatas ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran PAI adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran dan pengajaran diarahkan untuk membentuk kesalihan (mutu pribadi) dan kesalihan sosial, sehingga dapat terwujud persatuan nasional dan untuk peningkatan pemahaman, penghayatan, keyakinan dan pengamalan ajaran-ajaran agama Islam dari peserta didik.
2. Anak didik atau siswa pada tingkat kejuruan hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti bimbingan, diajari dan atau dilatih meningkatkan keyakinan, pemahaman terhadap ajaran-ajaran Agama Islam.
3. PAI sebagai usaha sadar, yaitu sebuah bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
4. Pengajar khususnya guru PAI dalam melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap anak didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.³

Dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam, metodologi yang digunakan secara tepat guna mempermudah jalannya proses belajar dan mengajar adalah sesuatu yang harus dilakukan, sehingga hal tersebut sangat dinantikan oleh anak didik, guru, maupun oleh pemerhati lulusan dibidang keguruan. Dikatakan oleh Ismail bahwa metode merupakan sebuah seni yang ditransfer kepada anak didik, beliau menganggap lebih signifikan dibandingkan dengan materi itu sendiri.⁴ Dalam sebuah pepatah dikatakan, bahwa “*at-Ṭarīqatu Ahammu minal-Māddah*” (metode jauh lebih penting dibanding materi). Fenomena kenyataan

³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah)*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 76.

⁴Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang: Pustaka Rasail, 2008), cet.I, hlm. 12.

yang tidak bisa dipungkiri lagi bahwa materi yang disampaikan secara komunikatif lebih anak didik sukai, meskipun materi yang disampaikan tidak menarik sama sekali. Adapun sebaliknya, materi yang diajarkan sebenarnya menarik sekali, akan tetapi cara menyampaikannya kurang komunikatif, dan kurang menarik, maka materi tersebut menjadi tidak menarik dihadapan anak didik bahkan merasa bosan dengan materi tersebut serta sulit dicerna.

Sumber hukum Islam al-Qur'an mensyariatkan kepada umatnya agar memilih metode yang sesuai dengan *mad'u* atau orang yang diajari, dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125 ;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya “Serulah (manusia) kepada Tuhanmu dengan hikmah⁵ dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁶

Firman Allah dalam al-Qur'an surat ali-Imran ayat 159 ;

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya, “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam

⁵Yaitu perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil.

⁶Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Nala Dana, 2006), hlm. 383.

urusan itu.⁷ kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”⁸

Metodologi pembelajaran PAI yang menerapkan cara lama (tradisional) seperti menghafal, ceramah, dan demonstrasi praktik ibadah yang kelihatan kering, contohnya dalam pembelajaran materi ilmu tajwid dari masa lalu sampai sekarang menggunakan cara lama dengan metode ceramah dan membaca al-Qur'an, tanpa adanya media yang mendukung, secara tidak langsung cara lama tersebut diakui atau tidak, membuat anak didik tampak jenuh, bosan, malas dan kurang bersemangat dalam mempelajarinya.

Umumnya bagi para praktisi pendidikan dan terkhusus bagi pendidikan agama Islam maka dari itu perlu mengadakan inovasi, kreatifitas dalam mengajari anak didik agar tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan maksimal. Penerapan strategi pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dalam kegiatan belajar mengajar secara tepat berpeluang dalam meningkatkan tiga hal. Yang pertama, bimbingan pada arah pengalaman kehidupan spiritual. Yang kedua, memaksimalkan pengaruh fisik pada jiwa. Yang terahir: memaksimalkan pengaruh jiwa terhadap proses psikososial dan psikofisik.⁹

Secara umum hal tersebut merupakan masalah pendidikan, adapun secara aspek psikologis seluruh potensi anak didik: sikap, berfikir dan ketrampilan, belum sepenuhnya terwadahi dalam kegiatan praktik pembelajaran pendidikan

⁷ Maksudnya: urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya.

⁸*Ibid.*, hlm. 90.

⁹Ismail, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 23.

agama Islam. Dapat dikatakan pembelajaran pendidikan agama Islam, apabila hanya menggunakan cara lama (tradisional) penggunaan metode ceramah dan menghafal, berarti pembelajaran tersebut hanya menyentuh aspek kognitif saja. Oleh sebab itu pembelajaran agama Islam seharusnya menyentuh semua ranah bukan hanya pada aspek kognitif saja, inti dari pembelajaran pendidikan agama Islam adalah keimanan atau keyakinan (aspek afektif) yang lebih menasar pada hati nurani, dan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (aspek psikomotorik).

Dari uraian diatas, pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat dalam semua kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai kesempurnaan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu sudah menjadi keharusan bagi para praktisi pendidikan dan pemerhati pendidikan mengkaji metode atau strategi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Didalam al-Qur'an Allah SWT, mengajarkan kepada hambaNya dalam penyajian materi pembelajaran pendidikan dibutuhkan strategi atau metode pembelajaran, sebagaimana dalam al-Qur'an surat al-Isrā' ayat 49-51:

وَقَالُوا أَإِذَا كُنَّا عِظْمًا وَرُفَاتًا أءَأَنَّا لَمَبْعُوثُونَ خَلْقًا جَدِيدًا ﴿٤٩﴾ ﴿٥٠﴾ قُلْ كُونُوا
 حِجَارَةً أَوْ حَدِيدًا ﴿٥١﴾ أَوْ خَلْقًا مِّمَّا يَكْبُرُ فِي صُدُورِكُمْ فَسَيَقُولُونَ مَن
 يُعِيدُنَا قُلِ الَّذِي فَطَرَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ فَسَيُنْغِضُونَ إِلَيْكَ رُءُوسَهُمْ وَيَقُولُونَ مَتَى هُوَ
 قُلْ عَسَىٰ أَن يَكُونَ قَرِيبًا ﴿٥٢﴾

Artinya; Dan mereka berkata: "Apakah bila Kami telah menjadi tulang belulang dan benda-benda yang hancur, apa benar-benarkah Kami akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk yang baru?" Katakanlah: "Jadilah kamu sekalian batu atau besi, Atau suatu makhluk dari makhluk yang tidak mungkin (hidup) menurut pikiranmu". Maka mereka akan bertanya: "Siapa yang akan menghidupkan Kami kembali?" Katakanlah: "Yang telah menciptakan kamu pada kali yang pertama". lalu mereka akan menggeleng-gelengkan kepala mereka kepadamu dan berkata: "Kapan itu (akan terjadi)?" Katakanlah: "Mudah-mudahan waktu berbangkit itu dekat".¹⁰

Tafsiran al-Qur'an di atas dapat dipahami adanya metode pembelajaran yang menggambarkan keberatan-keberatan mereka (anak didik) yang tidak percaya pada hari kebangkitan dengan mengatakan apakah bila kami telah menjadi tulang belulang atau benda-benda yang hancur akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk yang baru? al-Qur'an yang ingin melibatkan penalaran manusia dalam penemuan keyakinan tentang hari kebangkitan. Pada saat itu, al-Qur'an mengajak manusia (anak didik) menggunakan daya nalarnya dan bertanya. Siapakah yang menghidupkan semua itu kembali? Jawabnya pasti Allah yang pertama kali mewujudkannya.

Dengan demikian, strategi pembelajaran yang tergambar pada rangkaian ayat-ayat tersebut adalah metode diskusi. Metode ini mengarahkan anak didik untuk menemukan sendiri kebenaran melalui penalaran akalinya. Metode inilah yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Itu merupakan tugas seorang guru dalam mengembangkan potensi anak, sehingga anak menjadi makhluk yang mulia dan kelak anak mempunyai potensi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Oleh sebab itu guru diharapkan: (a). Menguasai materi pelajaran sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). (b). Membuat

¹⁰Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 391.

rencana pembelajaran. (c). Mengadakan penilaian setiap kompetensi dasar sesuai dengan pedoman penilaian. Melalui strategi pembelajaran diharapkan dapat tercipta suatu kondisi belajar yang memungkinkan siswa belajar dan mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin, serta menghilangkan hambatan selama berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar.

Sekolah Dasar Unggulan Daar El Dzikir Bulu, Sukoharjo, menjadi pilihan penulis untuk dijadikan objek penelitian, dikarenakan beberapa hal, diantaranya : dari nama SD tersebut, yaitu SD Unggulan, mempunyai banyak prestasi yang didapatkan, penggunaan strategi *active learning* dan *quantum learning* dalam strategi pembelajaran, meluluskan peserta didik yang mempunyai karakter yang baik, banyak lulusan dari SD tersebut yang diterima pada sekolah lanjutan/SMP favorit, dan dari hasil observasi awal, jika dilihat dari profil singkat SDU Daar El Dzikir itu sendiri yaitu Sekolah Dasar Islam swasta yang sistem pendidikannya mengadopsi pendidikan Islam yang *bermanhaj ahlussunnah wal jamā'ah* dan satu-satunya sekolah swasta Islam di daerah kecamatan Bulu.

Dalam tahun terakhir ini tentunya kita masih ingat bahwa banyak sekolah-sekolah dasar negeri yang tidak laku bahkan tidak memiliki murid dan akhirnya di tutup atau *diregrouping*, akan tetapi setelah sekolah tersebut ditutup dan mulai dikelola oleh yayasan Islam atau swasta yang Islami banyak masyarakat yang berminat untuk mendaftarkan putra-putrinya ke sekolah tersebut, dan banyak sekolah swasta Islam yang menolak siswa lantaran daya tampung yang tidak memadai.

Hal ini menurut penulis menarik untuk dapat diteliti lebih mendalam, karena memberikan pemecahan masalah yang berada pada sekolah Islam, peran pengajaran guru lebih penting dalam memberikan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya bagi siswa di SDU Daar El Dzikir, sehingga bisa tercapai tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan pada standar isi dan standar kelulusan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar.

Berdasarkan pada persoalan yang terangkum dalam latar belakang di atas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai bagaimana "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Unggulan Daar El Dzikir Bulu, Sukoharjo."

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada Sekolah Dasar Unggulan Daar El Dzikir Bulu Sukoharjo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Unggulan Daar El Dzikir Bulu Sukoharjo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan :
 - a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Unggulan Daar El Dzikir Bulu Sukoharjo.

- b. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Unggulan Daar El Dzikir Bulu Sukoharjo.

2. Manfaat Penelitian :

- a. Secara teoritis dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan keilmuan dalam hal strategi pembelajaran PAI. Kemudian hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya dan mengembangkan ilmu pendidikan mengenai strategi pembelajaran di kalangan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) di Sekolah Dasar Unggulan Daar El Dzikir Bulu Sukoharjo.
- b. Secara praktis hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumbangan dan pertimbangan pemikiran kepada:
 - 1) Dinas Pendidikan sebagai bahan masukan, pertimbangan atau landasan dalam pengembangan proses pembelajaran PAI.
 - 2) Kepala sekolah; sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan pembinaan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) di sekolah dasar Unggulan Daar El Dzikir Bulu Sukoharjo.
 - 3) Guru Pendidikan Agama Islam; sebagai bahan ilmu pengetahuan tambahan dalam meningkatkan kompetensinya dalam penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar Unggulan Daar El Dzikir Bulu Sukoharjo.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang strategi pembelajaran PAI masih minim, namun demikian ada beberapa penelitian yang menginspirasi penulis.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Alfian Khairani tahun 2008 dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Akselerasi di Sekolah Dasar Muhammadiyah 10 Banjarmasin” yang mana penelitian ini hanya difokuskan pada proses penyelenggaraan pada kelas akselerasi saja.

Kedua, penelitian Mas’an Syaruqi tahun 2007 dalam tesisnya yang mengkaji tentang ”*Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri*”, menjelaskan : pertama dari gambaran visi para pengelola pendidikan sekolah menengah kejuruan negeri sangat mempengaruhi nuansa religiusitas sekolah, maka kegiatan keagamaan yang ada di sekolah tersebut akan lebih berkembang dan mendorong peningkatan keimanan dan ketaqwaan seluruh warga sekolah. Kedua strategi pembelajaran al-Qur’an yang dikembangkan adalah modifikasi strategi pembelajaran *direct* dan strategi pembelajaran kelompok.

Ketiga, penelitian tentang Strategi Pembelajaran Afektif PAI Di SMA Negeri se-Kota Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur yang ditulis oleh Noor Syaifullah pada tahun 2010. Tesis ini sendiri lebih memfokuskan pada satu strategi Pembelajaran Afektif yang digunakan untuk mata pelajaran PAI.

Keempat, penelitian oleh Rustam Nawawi pada tahun 2010 tentang Penerapan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada SMP Islam Terpadu Qardan Hasana Banjarbaru. Aspek yang diteliti dalam tesis ini,

lebih pada mempolakan pendidikan Agama Islam secara melembaga dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam secara umum di sekolah umum (dalam hal ini adalah SMP Islam Terpadu Qardan Hasana). Artinya sekolah dijadikan sebagai Subjek untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari aspek keterpaduan kurikulumnya dengan bidang studi pelajaran yang ada di sekolah tersebut.

Berdasarkan pada penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan, kesamaan dalam pengkajian strategi pembelajaran, perbedaan dalam variable-variable yang mengikutinya atau objek penelitian. Sekolah Dasar Unggulan Daar El Dzikir adalah satu-satunya SD swasta Islami yang ada di kecamatan Bulu, dan belum ada peneliti yang menulis penelitian tentang Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar tersebut, penelitian ini berbeda dari sebelumnya sehingga terjaga keautentikannya atau keasliannya.

E. Kerangka Teoritis

Dalam dunia pendidikan strategi pembelajaran sangat berpengaruh lebih-lebih pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam upaya penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam yang ada pada tiap materi agar mampu dicerna, diterima, dihayati, dan diamalkan oleh anak didik.¹¹

Strategi pembelajaran yang penulis gunakan dalam landasan teori, dalam artikel yang diterbitkan oleh *Saskatchewan Education* (1991) diklasifikasikan

¹¹Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)* (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm. 211.

menjadi 5 (lima), yaitu strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), tidak langsung (*indirect instruction*), interaktif, mandiri dan pengalaman.¹²

Tanpa mengesampingkan strategi pembelajaran, model dan teknik yang sesuai dengan situasi dan kondisi anak didik juga diperlukan dalam proses pembelajaran. Melvin L. Silberman dalam bukunya strategi pembelajaran aktif (*active learning*), guru yang menggunakan teknik pembelajaran yang sesuai dan tepat yang menjadikan anak didik memiliki kreatifitas yang tinggi dalam suatu mata pelajaran, memiliki partisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan Agama Islam dalam model pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *kontekstual, experience, konstruktif, dan reflektif*.¹³ Dalam keterbatasan waktu tidak semua model dapat digunakan, melainkan model mana yang sesuai untuk materi tersebut.

Untuk mengembangkan potensi yang ada pada fitrah anak, pencapaian kesempurnaan dan keselarasan hidup dalam segala aspek kehidupan, terselarasnya kebutuhan hidup baik jasmani maupun rohani, menjadi khalifah Allah, melaksanakan segala aturan yang ada dan menjauhi larangan Allah, sehingga terwujud kehidupan yang bahagia, penuh kesempurnaan dan sejahtera, merupakan proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan mentransformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada peserta didik.¹⁴

¹²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

¹³Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

¹⁴*Ibid.*, hlm. 36.

Perubahan yang diharapkan yang terjadi pada anak didik ke arah yang lebih baik dari kehidupan pribadinya, tingkah lakunya baik dalam kehidupan bermasyarakat dan alam sekitarnya merupakan tujuan pendidikan Islam.¹⁵

Tujuan pendidikan agama Islam akan tercapai manakala materi yang disampaikan tidak melenceng dari standar isi pendidikan yang telah ditetapkan, sesuai dengan visi dan misi pendidikan nasional, dapat diserap, dihayati, diyakini dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, dan bernegara.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah kumpulan cara ataupun kegiatan pelaksanaan penelitian yang berdasarkan pada pertanyaan, pandangan-pandangan dasar, pendapat-pendapat dan ideologis, serta isu-isu yang dihadapi.¹⁶

1. Jenis dan pendekatan penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah menjabarkan apa saja yang telah berlaku, mempelajari perkara-perkara yang ada dan cara kerja yang berlaku. Dalam penelitian ini terdapat upaya untuk menganalisa, mencatat, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan terhadap kondisi yang ada, atau tujuan dari penelitian deskripsi kualitatif ini

¹⁵*Ibid.*, hlm. 37.

¹⁶ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 32.

adalah untuk mendapatkan berita atau informasi mengenai kondisi yang terjadi.¹⁷

Hakikat penelitian deskripsi kualitatif ini adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk meneliti suatu objek atau sekelompok orang yang mempunyai tujuan membuat gambaran, deskripsi, atau karya lukisan secara sistematis, terstruktur, akurat dan faktual mengenai realita-realita dan fenomena-fenomena yang diteliti.¹⁸ Informasi-informasi nyata yang ada dan sedang terjadi dikumpulkan dan dirancang dalam penelitian deskripsi kualitatif ini.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian studi kasus. *Qualitatif reasearch* atau penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan serta mengalisa kejadian, peristiwa, kepercayaan, sikap, aktifitas sosial, pemikiran orang, persepsi secara individual maupun kelompok. Studi kasus adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menurut Nana Syaodih Sukmadinata.¹⁹ Studi kasus atau *case study* adalah penelitian yang dilakukan pada suatu kesatuan sistem menurut Nana Syaodih Sukmadinata. Yang berupa kegiatan, program, peristiwa ataupun sekumpulan orang yang terikat oleh waktu, tempat atau ikatan tertentu.²⁰ Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif

¹⁷Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), hlm. 26.

¹⁸Convelo G. Cevilla, dkk., *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1993), hlm. 73.

¹⁹Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 60.

²⁰*Ibid.*, hlm. 64.

ini diharapkan untuk mengambil makna, menghimpun data, mendapatkan pemahaman dari suatu kasus dan secara sistematis digambarkan dalam sebuah karya penelitian yang dapat dinikmati oleh para pembaca.

2. Lokasi penelitian

Peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan berkenaan dengan segala permasalahan penelitian dilakukan pada lokasi penelitian. Sekolah Dasar Unggulan Daar El Dzikir adalah lokasi penelitian yang peneliti pilih. Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah obyek yang akan diteliti oleh peneliti. Pendidik dan anak didik sebagai subyek penelitian dalam penelitian ini. Sekolah Dasar Unggulan Daar El Dzikir adalah tempat yang peneliti pilih sebagai lokasi penelitian, dikarenakan sekolah tersebut memiliki beberapa keunikan dan keistimewaan. Diantara keunikan dan keistimewaannya, sekolah ini memiliki banyak prestasi yang diraih, menghasilkan anak didik yang cerdas dan giat beribadah, menggunakan strategi *active learning* dalam pembelajaran, menghasilkan lulusan yang diterima pada sekolah lanjutan favorit, fasilitas dan gedung yang baik, sarana dan prasarana yang menunjang, kegiatan anak didik terwadai dan tersalurkan dalam program sekolah, ekskul yang banyak, bimbingan belajar, outing study dan sebagainya. Meskipun sekolah ini jauh dari perkotaan akan tetapi banyak anak didik yang belajar disekolah tersebut, bahkan banyak anak didik yang berasal dari luar daerah atau luar Kabupaten Sukoharjo.

3. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data menggunakan beberapa metode diantaranya :

a. Interview

Interview adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara pengajuan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada narasumber atau informan dan jawaban dari informan dicatat atau direkam.²¹ Informan yang dimaksud adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang akademik, guru PAI, dan siswa. Data dan informasi yang diperoleh mengenai rumusan masalah yang peneliti tulis dan segala hal yang mendukung penelitian, meliputi strategi pembelajaran PAI dan faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi pembelajaran PAI.

Interview digunakan dalam pengumpulan data karena memiliki sifat terbuka, fleksibel, santai, dan tidak dalam suasana resmi atau formal, pertanyaan dapat diulangi pada informan yang sama. Untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci dan mendalam, pewawancara atau peneliti dapat mengajukan pertanyaan secara fokus dan terperinci.

b. Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²² Observasi yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan, mengamati, merekam, dan atau mencatat segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan data riil di lapangan dengan jalan terjun langsung di lokasi penelitian.

²¹ Iqbal, M. Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 85.

²² Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 220.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian, akan tetapi melalui dokumen.²³ Penyelidikan terhadap data tertulis seperti majalah, notulen rapat, tata tertib, buku-buku dokumen, catatan harian, jurnal kelas dan sebagainya.²⁴ Tujuan penggunaan metode dokumentasi adalah untuk mendapatkan data-data dan informasi-informasi melalui dokumen ataupun data tertulis sebagai bukti penguat penelitian.

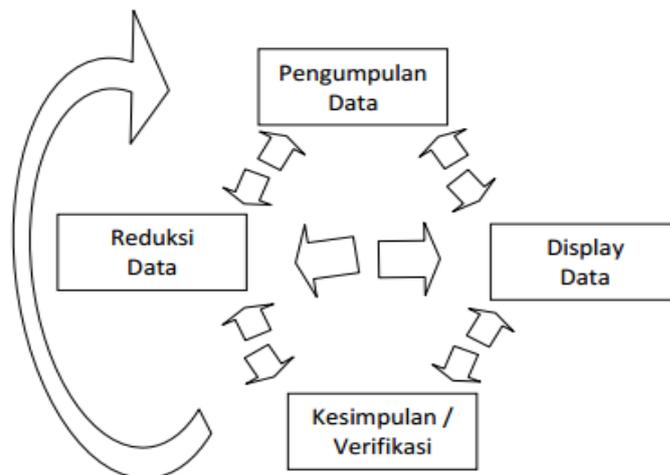
4. Teknik Analisis Data

Teknik menganalisa data adalah suatu proses pencarian, penyusunan data secara sistematis melalui interview, observasi, dan dokumentasi, data diorganisasikan kedalam kategorinya, dijabarkan pada unit-unitnya, melaksanakan sintesa, menjadikan ke dalam sebuah pola, yang akan dipelajari dan yang penting dipilih, dan menyimpulkan sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain.²⁵ Peneliti menggunakan teknis analisis data yang dipakai oleh Miles dan Huberman, yaitu dengan cara analisis data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verifications*.

²³Iqbal, M. Hasan, *Pokok-pokok materi*, hlm. 87.

²⁴Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, edisi revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 135.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 244.



Bagan analisis data model interaktif Miles dan Huberman (1992, 16)

Dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel manakala bukti-bukti yang ada mendukung dan merupakan kesimpulan tahap awal manakala bukti-bukti yang ada tidak mendukung dan akan berubah. Kesimpulan yang ada seharusnya sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan atau menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, apabila tidak sesuai, maka diharapkan merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Data yang diperoleh yang berupa temuan-temuan dapat berupa gambaran, deskripsi atau data reduksi, data display atau data kesimpulan obyek yang tadinya masih sementara/remang-remang setelah diteliti dengan baik menjadi jelas dapat dipahami oleh peneliti.

5. Keabsahan Data.

Penggunaan teknik triangulasi dan teknik memberi chek untuk memperoleh keabsahan data, yaitu data yang sudah terkumpul diolah dengan cara pemeriksaan, pemilihan dan pengklasifikasian didasarkan

pada sub-sub inti bahasan, kemudian data yang sudah jadi dicek kelengkapannya, tingkat keakurasiannya dan kevaliditasannya.

Validitas data diperoleh dengan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber yaitu, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda teknik yang digunakan sama. Triangulasi teknik yaitu, dengan perbandingan data yang diperoleh dari hasil tes, hasil interview dan hasil observasi selama tes berlangsung.²⁶

Uji keabsahan data digunakan untuk mengetahui agar data dalam penelitian dapat dikatakan valid. Peneliti melakukan triangulasi untuk menguji validasi. Triangulasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang diperlukan untuk mengecek kredibilitas data yang sudah terkumpul dari berbagai sumber.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika yang akan penulis sajikan dalam tesis ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, metode analisis data dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori tentang Strategi Pembelajaran PAI. Dalam bab ini akan membahas mengenai Strategi Pembelajaran PAI, pengertian, jenis, tujuan, fungsi, materi dan evaluasi pembelajaran.

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.83

Bab III Gambaran Umum (deskripsi) Sekolah SD Unggulan Daar El Dzikir. Pada bab ini akan melaporkan tentang: Gambaran Umum SD Unggulan Daar El Dzikir, Letak Geografis, Latar Belakang, Kurikulum yang diterapkan, Sarana dan Prasarana, Data Guru, Data Siswa, Prestasi Siswa dalam akademik, Pelaksanaan dan Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran PAI di SDU Daar El Dzikir.

Bab IV Analisis Data. Pada bab Analisis Data, akan dilakukan analisis terhadap Strategi Pembelajaran PAI, Metode Pembelajaran PAI, Kendala yang dihadapi dan Solusinya.

Bab V Penutup. Berisi tentang Kesimpulan dan Saran.